BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mempercepat modernisasi di segala bidang. Berbagai perkembangan itu semakin kuat sejalan dengan tuntutan reformasi dan globalisasi. Untuk itu mutlak diperlukan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas dan kompeten. Sumber Daya Manusia yang berkualitas akan mampu mengembangkan potensi yang dimiliki untuk kemajuan bangsa dan negara. Salah satu upaya membina dan membangun SDM yang tangguh dan dapat diandalkan diantaranya melalui pendidikan, baik pendidikan yang diberikan secara formal maupun non formal.

Fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional menurut UU No. 20 Tahun 2003 pasal 3 adalah:

> Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermatabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa pada Tuhan Yang Maha Esa, beraklaq mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis dan tanggung jawab.

Berdasarkan pernyataan di atas fungsi dan tujuan pendidikan adalah untuk memberikan bekal yang diperlukan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pendidikan seseorang diharapkan mampu membangun sikap dan tingkah laku serta pengetahuan dan keterampilan yang perlu dan berguna bagi kelangsungan dan kemajuan diri dalam masyarakat, bangsa dan negara. Pada dasarnya tercapainya tujuan pendidikan nasional dapat dilihat dari prestasi belajar yang diperoleh oleh siswa. Prestasi belajar merupakan suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan standar yang dicapainya. Prestasi belajar siswa dapat diketahui setelah diadakan evaluasi, yang dinyatakan

dalam bentuk nilai. Dari situ dapat dilihat tinggi rendahnya prestasi belajar siswa pada setiap bidang studi.

Hasil observasi awal peneliti di SD Negeri 067952 Medan Johor, berdasarkan daftar kumpulan nilai atau prestasi siswa ditemukan bahwa rata-rata prestasi belajar siswa kelas V pada semester genap tahun pelajaran 2010/2011 dari beberapa mata pelajaran masih tergolong rendah.

Tabel. 1

Rata-rata Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 067952 Medan Johor
Semester Genap T.A. 2010/2011

Mata Pelajaran	Rata-rata	KKM
Pendidikan Agama	80,4	70
Matematika	67,2	65
Ilmu Pengetahuan Alam	70,5	65
Ilmu Pengetahuan Sosial	72,8	70
Bahasa Indonesia	68,5	70
PKn	76,4	70

Tabel 1 di atas, menunjukkan bahwa rata-rata prestasi belajar siswa untuk mata pelajaran matematika dan Bahasa Indonesia lebih rendah dibandingkan pelajaran lainnya. Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia tampak bahwa rata-rata prestasi belajar siswa sebesar 68,5 dan masih lebih kecil dari nilai KKM yaitu 70.

Pada dasarnya, prestasi belajar yang diperoleh siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri maupun faktor yang berasal dari luar diri siswa. Faktor yang terdapat dalam diri siswa antara lain adalah intelegensi, motivasi, minat, bakat, kondisi fisik, sikap dan kebiasaan siswa dalam belajar. Sedangkan faktor yang berasal dari luar diri siswa dapat berupa keadaan sosial ekonomi, lingkungan, sarana dan prasarana, guru, perhatian orang tua dan sebagainya. Hal ini berarti bahwa salah satu faktor dari dalam diri siswa yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar adalah kebiasaan belajar siswa termasuk kebiasaan menonton televisi (TV) pada saat jam belajar.

Kebiasaan menonton TV dapat menyebabkan malasnya seorang siswa untuk belajar sehingga akan berpengaruh pada prestasi belajarnya. Hal ini dikemukakan oleh Putra (2010:45), yang mengatakan bahwa "kalau anak sudah ketagihan terhadap televisi mereka bisa jadi lupa untuk belajar. Bahkan pada beberapa anak merasa hidupnya adalah untuk sesuatu yang ada di televisi. Kalau sudah begitu, prestasi anakpun akan menurun".

TV termasuk media massa elektronik yang mampu menyebarkan pesan atau berita secara cepat dan memiliki kemampuan mencapai pemirsa atau penonton dalam jumlah tak terhingga pada waktu yang bersamaan. Berbagai acara yang ditayangkan di TV mulai dari infotainment, entertainment, iklan, sampai pada sinetron-sinetron dan film-film teramsuk film kartun anak telah mampu membius para pemirsanya (terutama anak-anak) untuk terus menyaksikan acara demi acara yang dikemas sedemikian rupa, dan dibumbuhi dengan berbagai aksesoris yang menarik, sehingga membuat pemirsanya terkagum-kagum dengan acara yang disajikan. Tidak jarang sekarang ini banyak anak-anak lebih suka berlama-lama di depan TV dari pada belajar, bahkan hampir-hampir lupa akan waktu makannya.

Sajian acara yang ada di TV memang sangat menarik bagi anak, namun tidak semua informasi merupakan informasi sehat dan dibutuhkan anak. Banyak penelitian yang menunjukkan adanya pengaruh menonton TV terhadap belajar siswa. Data statistik Indonesia (dalam Ardianto dan Buchari, 2008:127), dilaporkan bahwa "60% penduduk umur 10 tahun lebih suka menonton TV dan hanya 22% yang membaca koran atau majalah". Secara jelas, data ini menunjukkan bahwa pada umumnya anak didik di sekolah terutama di tingkat SD belum memiliki kebiasaan membaca yang tinggi. Penelitian Murdjijo (2006:50), tentang pengaruh frekuensi menonton program hiburan anak-anak di TV terhadap motivasi belajar siswa SD Negeri Mangunsari 02 Kota Salatiga, menyimpulkan bahwa frekuensi menonton program hiburan anak-anak di TV mempunyai pengaruh negatif terhadap motivasi belajar siswa, dimana

semakin tinggi frekuensi menonton program film kartun anak di TV semakin rendah motivasi belajar siswa.

Selanjutnya Yayasan Kesejahteraan Anak Indonesia atau YKAI (dalam Musbikin, 2009:30), mencatat bahwa "rata-rata usia sekolah dasar menonton televisi antara 30 hingga 35 jam setiap minggu. Artinya, pada hari-hari biasa, mereka menonton tayangan televisi lebih dari 4 hingga 5 jam dalam sehari. Sementara, di hari minggu bisa mencapai 7 sampai 8 jam".

Lebih lanjut hasil survei Yayasan Pemerhati Media Anak atau YPMA (dalam Putra, 2010:43) dikemukakan bahwa:

> Pada tahun 2002 rata-rata jumlah waktu anak menonton televisi adalah sekitar 5-6 jam sehari. Itu berarti dalam setahun anak menghabiskan waktu untuk menonton selama 1.560-1.820 jam, berbeda sekali dengan jumlah waktu yang dipakai anak-anak usia SD untuk belajar yaitu hanya sekitar 1.000 jam per tahun.

Hasil survei YKAI dan YPMA menunjukkan bahwa waktu menonton TV yang digunakan anak-anak lebih banyak dibandingkan waktu belajar yang mereka gunakan. Jika dikaji lebih jauh sebenarnya media massa TV mempunyai fungsi utama yang selalu harus diperhatikan yaitu fungsi informatif, edukatif, rekreatif dan sebagai sarana mensosialisasikan nilai-nilai atau pemahaman-pemahaman baik yang lama maupun yang baru.

Namun jika dilihat kenyataannya sekarang ini, acara-acara televisi lebih kepada fungsi informatif dan rekreatif saja, sedangkan fungsi edukatif yang merupakan fungsi yang sangat penting untuk disampaikan, sangat sedikit sekali. Hal ini bisa kita lihat dari susunan acara-acara TV, kebanyakan hanya acara-acara sinetron, film-film kartun yang terkadang mengandung unsur kekerasan, dan acara-acara infotainment saja. Sedangkan acara-acara yang mengarah kepada edukatif atau pendidikan sangat kecil sekali frekuensinya.

Dewasa ini semakin banyak acara-acara televisi yang disenangi oleh anak seperti acara musik, sinetron dan film kartun yang biasanya digemari oleh anak. Hal ini semakin diperparah

karena acara-acara tersebut ditayangkan pada saat jam belajar anak, yaitu setelah petang sampai malam hari (sekitar jam 18.00-21.00 WIB). Hal ini dapat mengganggu konsentrasi anak dalam belajar dan apabila dibiarkan terus-menerus akan berakibat pada prestasi belajarnya.

Eisenberg (dalam Barliana, 2004:3), menyatakan bahwa "tayangan di televisi membuat seseorang memasuki situasi *trance* (terhipnotis), yang menyebabkan seseorang dapat terus berlama-lama di depan layar televisi, sehingga membuat mereka pasif secara sosial, emosi, dan intelektual". Lebih lanjut Supriyono (2000:29), menyatakan bahwa "TV memang sangat berpengaruh pada persepsi perilaku pemirsanya. Media elektronik ini menjadi biang pemudar minat baca anak-anak yang baru bergerak untuk membaca".

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas menunjukkan adanya pengaruh tontonan tayangan TV terutama pengaruh negatif termasuk tayangan film kartun. Banyak orangtua yang sangat khawatir dengan acara film-film kartun di TV yang cenderung mengandung adegan kekerasan, seks, mistis, kata-kata yang kasar seperti: Doraemon, Crayon Shincan, Tom and Jerry, Spongebob Squarepants, Naruto dan lain-lain. Bahkan ada tayangan film kartun seperti Spongebob Squarepants yang ditayangkan setiap hari pada pukul 06.00-08.00 WIB dan diulang lagi pada sore hari pukul 17.30-18.30 WIB. Meskipun film kartun tersebut tayangannya diulang-ulang tetapi banyak anak khususnya usia SD yang senang menonton bahkan meniru adegan yang ada di tayangan film tersebut. Anak-anak merupakan peniru ulung, dan karena itu akan cenderung meniru adegan yang ditonton di TV, hal inilah yang dikhawatirkan orangtua apalagi sampai mempengaruhi prestasi anaknya di sekolah.

Oleh karena itu peneliti termotivasi untuk melakukan suatu penelitian dengan judul "Pengaruh Menonton Film Kartun *Spongebob Squarepants* di Televisi Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Negeri 067952 Medan Johor".

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya prestasi belajar siswa termasuk prestasi belajar Bahasa Indonesia.
2. Salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah kebiasaan menonton film kartun di TV.
3. Kebanyakan siswa lebih senang menonton film-film kartun di TV dibandingkan belajar di rumah.
4. Acara TV seperti film kartun menjadikan siswa kurang berminat untuk membaca buku dan belajar.
5. Siswa yang sudah ketagihan menonton film-film kartun di TV dapat mengganggu konsentrasinya dalam belajar bahkan membuat siswa tersebut lupa untuk belajar sehingga berakibat pada prestasi belajarnya

1.3. Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah dikemukakan di atas, ada banyak masalah yang muncul bisa diteliti. Oleh karena itu perlu adanya pembatasan masalah agar masalah yang diteliti lebih terarah. Dalam penelitian ini peneliti membatasi masalah pada "pengaruh menonton film kartun spongebob Squarepants di televisi terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri 067952 Medan Johor".

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Apakah terdapat pengaruh negatif menonton film kartun Spongebob Squarepants di televisi terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri 067952 Medan Johor?".

1.5. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di ata, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh negatif menonton film kartun Spongebob Squarepants di televisi terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa di kelas V SD Negeri 067952 Medan Johor.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini, antara lain:

1. Bagi siswa, diharapkan agar dapat mengatur waktu menonton televisi terutama film kartun dengan waktu belajar sehingga siswa dapat memperoleh prestasi belajar yang lebih baik.
2. Bagi guru diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan untuk lebih memotivasi siswa dalam belajar dan dapat menggunakan media televisi atau film kartun sebagai media pembelajaran.
3. Bagi orangtua diharapkan untuk dapat lebih mengontrol atau mengawasi kebiasaan siswa menonton televisi dengan kegiatan siswa belajar di rumah.
4. Bagi sekolah khususnya kepala sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan, refrensi, dan evaluasi guna meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di sekolah.

5. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan refrensi dan acuan untuk melakukan penelitian yang sama.

UNIVERSITAS NEGERI MEDAN
UNIMED
THE Character Building UNIVERSITY